

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penelitian rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai skoring hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Lebak Bulus Jakarta Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Lebak Bulus Jakarta dengan alamat jalan Batan No.69, RT.3/RW.2 Lebak Bulus, Cilandak, Kota Jakarta, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 12440. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni.

Tempat penelitian ini dipilih, karena setelah dilakukan observasi ke lembaga pendidikan yang bersangkutan, peneliti menemukan adanya masalah mengenai hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung, selain itu adanya komunikasi yang terjalin dengan lancar dan keterbukaan untuk menyajikan data-data yang diperlukan sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Lebak Bulus Jakarta .

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau strategi yang dapat membantu peneliti untuk mengetahui prosedur secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan pada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian diibaratkan sebagai panduan guna mengontrol jalannya penelitian. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi dan menggunakan data primer untuk variabel independen Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) dan data sekunder untuk variabel dependen Hasil Belajar ( $Y$ ).

Menurut Arikunto (2010), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penelitian terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif pada umumnya lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas. Sedangkan menurut sugiyono (2008) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

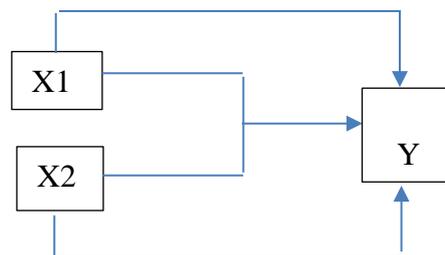
Metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun

suatu daerah. Penelitian dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dari variable X1 dan lingkungan sekolah dari variable X2 terhadap hasil belajar dari variable Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

**Gambar III.1**  
**Konstelasi Penelitian**



Keterangan:

- X<sub>1</sub> : Kebiasaan Belajar  
 X<sub>2</sub> : Lingkungan sekolah  
 Y : Hasil Belajar  
 → : Arah Pengaruh

## D. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Lebak Bulus Jakarta. Populasi dalam pembahasan ini adalah siswa SMK Lebak Bulus Jakarta yang berjumlah 301 siswa, yang terdiri dari 2 jurusan yaitu, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Lebak Bulus Jakarta Tahun Ajaran 2017-2018 yang berjumlah 102 siswa, terdiri dari 3 kelas.

## **2. Sampel**

Sugiyono (2008) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik proporsional random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara berimbang atau secara acak dengan memperhatikan unsur-unsur dan kategori yang ada dalam suatu populasi penelitian secara seimbang dengan memperhitungkan besar kecilnya populasi tersebut

Sampel ditentukan dengan table *Issac Michael* dengan taraf kesalahan 5%, dengan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sample
1	XI AP 1	35 Siswa	$35/102 \times 78$	27 siswa
2	XI AP 2	35 Siswa	$35/102 \times 78$	27 siswa
3	XI AK	32 Siswa	$32/102 \times 78$	24 siswa
Jumlah		102 Siswa		78 siswa

*Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018*

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang didapat adalah 78 siswa kelas XI SMK Lebak Bulus Jakarta.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran instrumen untuk mendapatkan gambaran karakteristik kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Lebak Bulus Jakarta tahun ajaran 2017-2018 dan lingkungan sekolah pada SMK Lebak Bulus Jakarta.

Penelitian ini meneliti tiga variable yaitu Hasil Belajar (variable Y), Kebiasaan Belajar (variable  $X_1$ ), Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut adalah berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta untuk memilih alternatif respon dari setiap butir pernyataan yang sudah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian.

Angket atau kuisioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah pada sisiwa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Lebak Bulus Jakarta tahun ajaran 2017-2018. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrument berdasarkan indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Hasil Belajar**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi seseorang yang didapat dari adanya pengalaman belajar serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tersebut setelah mengikuti beberapa tes yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan pencapaian tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa terkait aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai dan angka atau skor yang diperoleh dari evaluasi berupa tes tertulis dan non tertulis.

### **b. Definisi Oprasional**

Hasil belajar adalah data sekunder yang diukur menggunakan hasil nilai ujian akhir sekolah yang dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan yang mencangkup nilai kognitif yang berupa angka atau skor. Data diperoleh menggunakan hasil nilai ujian akhir sekolah pada semester genap.

## **2. Kebiasaan Belajar**

### **a. Definisi Konseptual**

Kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang dilakukan oleh siswa melalui belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama sehingga menetap pada diri siswa dan menjadi otomatis dalam aktivitas belajarnya.

### **b. Definisi Operasional**

Kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang dilakukan oleh siswa melalui belajar secara berulang-ulang dalam waktu lama dan menetap pada diri siswa. Indikator kebiasaan belajar adalah pengaturan waktu belajar bagaimana siswa mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar di rumah maupun disekolah. Membaca dan mencatat, setelah membaca buku pelajaran atau materi pelajaran lain melalui media cetak atau media elektronik siswa mencatat inti dari materi. Konsentrasi, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa di tuntut harus berkonsentrasi agar pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru dapat dirangsang melalui otak agar konsenstrasi siswa dibiasakan untuk sarapan pagi. Mengerjakan tugas atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebagai nilai tambahan untuk siswa apabila nilai siswa tersebut kurang dari kriteria. Mengulangi pelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa untuk bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kebiasaan belajar merupakan data primer yang

diukur dengan menggunakan kebiasaan Kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan *skala likert*.

**c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar. Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat diukur pada tabel berikut:

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar**

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Kebiasaan Belajar	Pengaturan waktu (Jadwal)	7
	Membaca Buku	6
	Konsentrasi dalam belajar	7
	Mengerjakan tugas	6
	Menghafal atau mengulangi pelajaran	5
Jumlah		31

**Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018**

Pengukuran data untuk variabel kebiasaan belajar dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dan butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Bentuk *skala likert* adalah

Tabel III.3

## Skala Penilaian Variabel X1 (Kebiasaan Belajar)

*Model Summated Ratings (Likert) (2008)*

Pernyataan	Pemberian skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

**Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018**

Tabel III. 4

## Instrumen Variabel X1 (Kebiasaan Belajar)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Pengaturan waktu (jadwal)	1,6, 8, 10, 16 ,26	21		16	1,6, 8, 10 ,26	21
Membaca buku	7, 17, 22, 25, 27	2			7,17,22, 25,27	2
Konsentrasi dalam belajar	3,4,11, 14,18	23,28	11		3,4, 14,18	23,28
Mengerjakan tugas	12,13,19, 24,29	31	19	31	12,13, 24,29	
Mengulangi Pelajaran	5,15, 20,30	9			5,15, 20,30	9
Jumlah	31		4		27	

**Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018**

#### d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Menurut Arikunto (2010) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

Instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 orang siswa pada siswa kelas X SMK Lebak Bulus Jakarta yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis hasil uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

$r_{hit}$  : Koefisien skor butir dengan skor total instrument

$n$  : Jumlah Responden

$X$  : skor butir

$Y$  : skor total

Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361, jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} <$   $r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid maka butir tersebut tidak dapat digunakan atau *drop*.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk kuesioner variabel kebiasaan belajar telah teruji sebesar 27 butir soal valid dan 4 butir soal tidak valid atau *drop*. Butir yang valid kemudian digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan *Alpha*

Croanbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya

$$r_{tt} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

- rtt : Koefisien reliabilitas tes  
 K : jumlah butir soal yang valid  
 $\sum si^2$  : jumlah varians skor butir  
 $st^2$  : Varians Skor total

Sedangkan varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila  $n > 30$  ( $n-1$ )

Keterangan:

- St2 = varians butir  
 $\sum Xt^2$  = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal  
 $(\sum Xt)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan  
 n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas variabel kebiasaan belajar memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,918 atau sebesar 91,8%

### 3. Lingkungan Sekolah

#### a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah merupakan segala kondisi yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan yang

berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal di dalamnya yaitu berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

#### b. Definisi Oprasional

Lingkungan sekolah merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan jenis-jenis lingkungan yang terdapat pada lingkungan sekolah. Indikator dari lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1) sarana dan prasarana ; 2) Fasilitas Sekolah; 3) letak gedung sekolah; 4) Kondisi gedung sekolah . Kemudian untuk lingkungan sosila dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) interaksi antara siswa dengan guru; 2) interaksi antara siswa dengan temannya; 3) interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah. Lingkungan sekolah diukur melalui *skala Likert*.

#### c. Kisi-kisi Intrumen Lingkungan Sekolah

**Tabel III.5**

**Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sekolah**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
Lingkungan Sekolah	Lingkungan Fisik	Sarana dan Prasarana	5
		Fasilitas Sekolah	5
		Letak Gedung sekolah	5
		Kondisi Gedung Sekolah	5
	Lingkungan Sosial	Interaksi antara siswa dengan guru	5
		Interaksi siswa dengan temannya	5
		Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	4
Jumlah			34

**Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018**

Pengukuran data untuk variabel lingkungan sekolah dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk *skala likert* adalah

**Tabel III. 6**  
**Skala Penilaian Variabel X2 (Lingkungan Sekolah)**  
**Model Summated Rating (*Likert*)**

Pernyataan	Pemberian skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

**Tabel III.7**  
**Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah (X2)**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Lingkungan Fisik	Sarana dan Prasarana	7,13,14,34	21		21	7,13,14,34	
	Fasilitas Sekolah	6,20,27,28,33		27,20		6,28,33	
	Letak Gedung Sekolah	12,19,32	5,26		5	12,19,32	26
	Kondisi Gedung Sekolah	4,11,18,25	31	18		4,11,25	31
Lingkungan Sosial	Interaksi Antara Siswa dengan Guru	1,15,22	8,29		29	1,15,22	8

	Interaksi Siswa dengan Temannya	10,16,30	2,23		23	10,16,30	2
	Interaksi Siswa dengan Staf Administrasi	9,17,24	3			9,17,24	3
Jumlah		34		7		28	

**Sumber : Data diolah oleh peneliti**

#### d. Validasi Instrumen Lingkungan Sekolah

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis hasil uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan total instrumen. Untuk menghitung validasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hit}$  : Koefisien skor butir dengan skor total instrument

$n$  : Jumlah Responden

$X$  : skor butir

$Y$  : skor total

Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361, jika

$r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} <$   $r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid maka butir tersebut tidak dapat digunakan atau *drop*.

Hasil validitas menunjukkan bahwa untuk kuesioner variabel lingkungan sekolah telah teruji sebesar 28 valid dan 6 tidak valid atau *drop* dari total soal saat uji coba sebelumnya sebanyak 34 butir soal. Butir yang valid kemudian digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengujikannya menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{tt} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

$r_{tt}$  : Koefisien reliabilitas tes

K: jumlah butir soal yang valid

$\sum si^2$ : jumlah varians skor butir

$st^2$ : Varians Skor total

Sedangkan variasi butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila  $n > 30$  ( $n-1$ )

Keterangan :

St2 = varians butir

$\sum Xt^2$  = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xt)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

berdasarkan perhitungan uji reliabilitas variabel lingkungan sekolah memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,89 atau sebesar 89%.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0 adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali yang dikutip oleh Priyatno (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Uji statistika yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji

*Kolmogorov-Smirnov Z*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan statistik grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan Uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

1. Jika signifikansi pada *Linearity*  $< 0,05$  maka mempunyai hubungan linear
2. Jika signifikansi pada *Linearity*  $> 0,05$  maka tidak mempunyai hubungan linear.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah terdapat hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (Hasil Belajar)

$\alpha$  = Nilai Harga (Nilai  $Y$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n=0$ )

$X_1$  = Variabel Independen (Kebiasaan Belajar)

$X_2$  = Variabel Independen (Lingkungan Sekolah)

$b_1$  = Koefisien regresi Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ).

$b_2$  = Koefisien regresi Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik menyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.

Cara mendekati ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin berhasil nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendekati heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan  $\hat{Y}$  (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ( $\hat{Y} - Y$ ) yang telah di studentized.

Dasar analisis

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F (uji koefisien regresi secara simultan), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

- $H_0$  : artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a$  : artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

### b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah (*independen*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel hasil belajar (*dependen*), apakah pengaruhnya terlihat secara signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1)  $H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen
- 2)  $H_a$  : Variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen
  - $T_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima
  - $T_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas secara serentak. Koefisien determinasi  $R^2$  dapat menggambarkan besarnya nilai yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung R Square ( $R^2$ ) atas koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2) - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi.

$ryx_1$  : korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  : korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y

$ryx_1x_2$  : korelasi sederhana  $X_1$  dengan  $X_2$

Y : variabel dependen

Nilai  $R^2$  bernilai sekitar antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ).

Jika nilai  $R^2$  yang diperoleh mendekati nol maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat tersebut. Begitupun sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka variabel terikat dan variabel bebas akan semakin baik hasil model regresi tersebut.